

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan suatu rujukan bagi penelitian selanjutnya yang nantinya akan dilakukan dengan mempertimbangkan keterkaitan berdasarkan persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

##### **1. Ayu Miftahul Jannah, Zairina Farah Dhiba, Eli Safrinda (2021)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan, likuiditas, dan *leverage* terhadap terjadinya *financial distress*. pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, likuiditas dan *leverage* sebagai variabel independen, dan *financial distress* sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi ordinal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Miftahul Jannah, Zairina Farah Dhiba, Eli Safrinda (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan *leverage* yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap terjadinya *financial distress*, sedangkan kepemilikan manajerial dan likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap terjadinya *financial distress*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial yang menjelaskan pengaruh terhadap *financial distress*.
- b. Pengujian hipotesis yang akan digunakan untuk menguji beberapa variabel independen terhadap variabel dependennya.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan struktur kepemilikan, likuiditas, dan *leverage*, sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan struktur kepemilikan, dewan direksi, umur perusahaan, pertumbuhan penjualan serta modal intelektual.
- b. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian sekarang adalah perusahaan manufaktur dengan subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi ordinal, sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi logistic.

## **2. I Gusti Ayu Prayuningsih, I Dewa Made Endiana, I Gusti Ayu Asri Pramesti, Ni Putu Ayu Mirah Mariati (2021)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *return on asset*, *debt to asset ratio*, rasio lancar, perputaran aset total dan penjualan pertumbuhan terhadap *financial distress*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *return on asset*, *debt to asset ratio*, rasio lancar, perputaran aset total dan penjualan pertumbuhan sebagai variabel independen, dan *financial distress* sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan

adalah Perusahaan Properti, *Real Estate* dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Prayuningsih, I Dewa Made Endiana, I Gusti Ayu Asri Pramesti, Ni Putu Ayu Mirah Mariati (2021) menunjukkan bahwa *Return On Asset* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Sementara itu rasio lancar, perputaran aset total dan penjualan pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu pertumbuhan penjualan yang menjelaskan pengaruh terhadap *financial distress*.
- b. Menggunakan analisis regresi logistic.
- c. Pengujian hipotesis yang akan digunakan untuk menguji beberapa variabel independen terhadap variabel dependennya.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan *return on asset*, *debt to asset ratio*, rasio lancar, perputaran aset total dan penjualan pertumbuhan sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan struktur kepemilikan, dewan direksi, umur perusahaan, pertumbuhan penjualan serta modal intelektual.
- b. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu Perusahaan Properti, Real Estate dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

periode 2017-2019 sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian sekarang adalah perusahaan manufaktur dengan subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

### 3. Antonius Enrico & Virainy (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *capital structure*, *firm size*, *asset tangibility*, *profitability* dan *age of firm* terhadap *financial distress*. pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *capital structure*, *firm size*, *asset tangibility*, *profitability* dan *age of firm* sebagai variabel independen, dan *financial distress* sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Antonius Enrico & Virainy (2020) menunjukkan bahwa *capital structure* berpengaruh positif terhadap *financial distress*, sedangkan *firm size*, *asset tangibility* dan *profitability* berpengaruh negative terhadap *financial distress* dan *age of firm* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu *age of firm* yang menjelaskan pengaruh terhadap *financial distress*.
- b. Pengujian hipotesis yang akan digunakan untuk menguji beberapa variabel independen terhadap variabel dependennya.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan *capital structure, firm size, asset tangibility, profitability* dan *age of firm*, sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan struktur kepemilikan, dewan direksi, umur perusahaan, pertumbuhan penjualan serta modal intelektual.
- b. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017 sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian sekarang adalah perusahaan manufaktur dengan subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi logistic.

#### **4. Diah Windah Pratiwi, Lintang Venusita (2020)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh kepemilikan saham oleh direksi dan jumlah dewan direksi terhadap *financial distress*. pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah kepemilikan saham oleh direksi serta jumlah dewan direksi sebagai variabel independen, dan *financial distress* sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Diah Windah Pratiwi, Lintang Venusita (2020) menunjukkan bahwa variabel kepemilikan saham oleh direksi

tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan jumlah dewan direksi berpengaruh terhadap *financial distress*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu dewan direksi yang menjelaskan pengaruh terhadap *financial distress*.
- b. Pengujian hipotesis yang akan digunakan untuk menguji beberapa variabel independen terhadap variabel dependennya.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan kepemilikan saham oleh direksi dan jumlah dewan direksi sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan struktur kepemilikan, dewan direksi, umur perusahaan, pertumbuhan penjualan serta modal intelektual.
- b. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian sekarang adalah perusahaan manufaktur dengan subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi logistic.

## 5. Ersha Fyanne Septazzia (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh aktivitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan terhadap kondisi *financial distress*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah aktivitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen, dan *financial distress* sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sector aneka industry yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ersha Fyanne Septazzia (2020) menunjukkan bahwa *leverage* dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kondisi *financial distress*, sedangkan aktivitas tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu pertumbuhan penjualan yang menjelaskan pengaruh terhadap *financial distress*.
- b. Menggunakan analisis regresi logistic.
- c. Pengujian hipotesis yang akan digunakan untuk menguji beberapa variabel independen terhadap variabel dependennya.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan aktivitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan sedangkan dalam penelitian

sekarang menggunakan struktur kepemilikan, dewan direksi, umur perusahaan, pertumbuhan penjualan serta modal intelektual.

- b. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu perusahaan sector aneka industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017-2018, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian sekarang adalah perusahaan manufaktur dengan subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

#### **6. I Kadek Widhiadnyana, Dewa Gede Wirama (2020)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kondisi *financial distress*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen, komite audit sebagai variabel moderasi dan *financial distress* sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistic ordinal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh I Kadek Widhiadnyana, Dewa Gede Wirama (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, dan komite audit tidak memoderasi hubungan antara kepemilikan manajerial atau kepemilikan institusional atas *financial distress*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu terletak pada :





- a. Variabel independen yang digunakan yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional yang menjelaskan pengaruh terhadap *financial distress*.
- b. Menggunakan analisis regresi logistic.
- c. Pengujian hipotesis yang akan digunakan untuk menguji beberapa variabel independen terhadap variabel dependennya.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan struktur kepemilikan, dewan direksi, umur perusahaan, pertumbuhan penjualan serta modal intelektual.
- b. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian sekarang adalah perusahaan manufaktur dengan subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

#### **7. Rita Dwi Putri (2019)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan dan kepemilikan manajerial terhadap kondisi *financial distress*. pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah pertumbuhan penjualan dan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen, dan *financial distress* sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rita Dwi Putri (2019) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan dan kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh terhadap kondisi *financial distress*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu pertumbuhan penjualan yang menjelaskan pengaruh terhadap *financial distress*.
- b. Pengujian hipotesis yang akan digunakan untuk menguji beberapa variabel independen terhadap variabel dependennya.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan pertumbuhan penjualan dan kepemilikan manajerial sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan struktur kepemilikan, dewan direksi, umur perusahaan, pertumbuhan penjualan serta modal intelektual.
- b. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian sekarang adalah perusahaan manufaktur dengan subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi logistic.

### 8. Widya Jati Lestari, Ilwan Syafrinal, Linda Norhan (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan likuiditas terhadap kondisi *financial distress*. pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan likuiditas sebagai variabel independen, dan *financial distress* sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widya Jati Lestari, Ilwan Syafrinal, Linda Norhan (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan kepemilikan manajerial dan likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial yang menjelaskan pengaruh terhadap *financial distress*.
- b. Pengujian hipotesis yang akan digunakan untuk menguji beberapa variabel independen terhadap variabel dependennya.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan likuiditas sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan struktur kepemilikan, dewan direksi, umur perusahaan, pertumbuhan penjualan serta modal intelektual.

- b. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian sekarang adalah perusahaan manufaktur dengan subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi logistic.

#### **9. Muhammad Rasil Fashhan, Vita Elisa Fitriana (2019)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *corporate governance* dan modal intelektual terhadap *financial distress*. pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *corporate governance* dan modal intelektual sebagai variabel independen, dan *financial distress* sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rasil Fashhan, Vita Elisa Fitriana (2018) menunjukkan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* perusahaan sedangkan hubungan antara *intellectual capital* dengan *financial distress* perusahaan menunjukkan pengaruh positif yang signifikan

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu *intellectual capital* yang menjelaskan pengaruh terhadap *financial distress*.

- b. Pengujian hipotesis yang akan digunakan untuk menguji beberapa variabel independen terhadap variabel dependennya.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan *corporate governance* dan modal intelektual sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan struktur kepemilikan, dewan direksi, umur perusahaan, pertumbuhan penjualan serta modal intelektual.
- b. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian sekarang adalah perusahaan manufaktur dengan subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi logistic.

#### **10. Saskhia Irving Maest Purba, Muhammad Muslih (2019)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional (KI), *intellectual capital* (IC), dan *leverage* (DER) terhadap *financial distress*.

Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah pengaruh kepemilikan institusional (KI), *intellectual capital* (IC), dan *leverage* (DER) sebagai variabel independen, dan *financial distress* sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi panel. Hasil penelitian

yang dilakukan oleh Saskhia Irving Maest Purba, Muhammad Muslih (2018) menunjukkan bahwa *intellectual capital (IC)* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*, *Leverage (DER)* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* sedangkan kepemilikan institusional (KI) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu *intellectual capital* yang menjelaskan pengaruh terhadap *financial distress*.
- b. Pengujian hipotesis yang akan digunakan untuk menguji beberapa variabel independen terhadap variabel dependennya.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan kepemilikan institusional (KI), *intellectual capital (IC)*, dan *leverage (DER)* sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan struktur kepemilikan, dewan direksi, umur perusahaan, pertumbuhan penjualan serta modal intelektual.
- b. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian sekarang adalah perusahaan manufaktur dengan subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

- c. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi linier panel, sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi logistic.

### **11. Idarti, Afriyanti Hasanah (2018)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan, kebijakan hutang, dan likuiditas terhadap *financial distress*. pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan likuiditas sebagai variabel independen, *financial distress* sebagai variabel dependen, dan pertumbuhan penjualan serta ROA sebagai variabel kontrol. Sampel yang digunakan adalah perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Idarti, Afriyanti Hasanah (2018) menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial yang menjelaskan pengaruh terhadap *financial distress*.
- b. Menggunakan analisis regresi logistic.
- c. Pengujian hipotesis yang akan digunakan untuk menguji beberapa variabel independen terhadap variabel dependennya.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan likuiditas sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan struktur kepemilikan, dewan direksi, umur perusahaan, pertumbuhan penjualan serta modal intelektual.
- b. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian sekarang adalah perusahaan manufaktur dengan subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

## **12. Mayang Murni (2018)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran, CR, DER, ROA, ROE, NPM, EPS dan PER terhadap tingkat *financial distress*. pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran, umur perusahaan, CR, DER, ROA, NPM, EPS, dan PER sebagai variabel independen, dan *financial distress* sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mayang Murni (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, CR, DER, ROE, EPS dan PER memiliki pengaruh yang negative tidak signifikan terhadap tingkat *financial distress*. Sementara umur perusahaan mempunyai pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap tingkat *financial distress* dan NPM memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap tingkat *financial distress*.



Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu umur perusahaan yang menjelaskan pengaruh terhadap *financial distress*.
- b. Pengujian hipotesis yang akan digunakan untuk menguji beberapa variabel independen terhadap variabel dependennya.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan ukuran, umur perusahaan, CR, DER, ROA, ROE, NPM, EPS dan PER sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan struktur kepemilikan, dewan direksi, umur perusahaan, pertumbuhan penjualan serta modal intelektual.
- b. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian sekarang adalah perusahaan manufaktur dengan subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi logistic.

### 13. Ikpesu Fredrick, Eboiyehi Osazemen C. (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur modal terhadap *financial distress*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah struktur modal, ukuran perusahaan, asset berwujud, pertumbuhan pendapatan, profitabilitas, dan umur perusahaan sebagai variabel independen, dan *financial distress* sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur di Nigeria periode 2010-2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *panel corrected standard error (PCSE)*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ikpesu Fredrick, Eboiyehi Osazemen C. (2018) menunjukkan bahwa struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh secara negative terhadap *financial distress* sedangkan umur perusahaan, profitabilitas, dan asset berwujud berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu umur perusahaan yang menjelaskan pengaruh terhadap *financial distress*.
- b. Pengujian hipotesis yang akan digunakan untuk menguji beberapa variabel independen terhadap variabel dependennya.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan struktur modal, ukuran perusahaan, asset berwujud, pertumbuhan pendapatan, profitabilitas, dan umur perusahaan sedangkan dalam penelitian sekarang

menggunakan struktur kepemilikan, dewan direksi, umur perusahaan, pertumbuhan penjualan serta modal intelektual.

- b. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu perusahaan manufaktur di Nigeria periode 2010-2016 sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian sekarang adalah perusahaan manufaktur dengan subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis *panel corrected standard error (PCSE)* , sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi logistic.

#### **14. Michelle Kristian (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji ukuran direksi dan rasio ekuitas pemegang saham terhadap *financial distress*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah jumlah dewan direksi dan *shareholder equity to total asset ratio* sebagai variabel independen, dan *financial distress* sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang mengalami *financial distress* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Michelle Kristian (2017) menunjukkan bahwa ukuran direksi tidak berpengaruh positif terhadap *financial distress* dan rasio ekuitas pemegang saham berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu terletak pada :



- a. Variabel independen yang digunakan yaitu jumlah dewan direksi yang menjelaskan pengaruh terhadap *financial distress*.
- b. Pengujian hipotesis yang akan digunakan untuk menguji beberapa variabel independen terhadap variabel dependennya.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan jumlah dewan direksi dan rasio ekuitas pemegang saham sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan struktur kepemilikan, dewan direksi, umur perusahaan, pertumbuhan penjualan serta modal intelektual.
- b. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu perusahaan yang mengalami *financial distress* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015 sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian sekarang adalah perusahaan manufaktur dengan subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi logistic.

#### **15. Shahab Udin, Muhammad Arshad Khan, Attiya Yasmin Javid (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan terhadap *financial distress*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah kepemilikan orang dalam, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan kepemilikan pemerintah sebagai variabel independen, dan *financial distress* sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah perusahaan terbatas public Pakistan yang terdaftar di Bursa

Efek Karachi periode 2003-2012. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Dinamis Generalized Method of Moments (GMM)* dan *panel logistic regression (PLR)*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Shahab Udin, Muhammad Arshad Khan, Attiya Yasmin Javid (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan asing memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap *financial distress*, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, kepemilikan orang dalam berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*, kepemilikan pemerintah berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial distress*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu kepemilikan institusional yang menjelaskan pengaruh terhadap *financial distress*.
- b. Pengujian hipotesis yang akan digunakan untuk menguji beberapa variabel independen terhadap variabel dependennya.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan kepemilikan orang dalam, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan kepemilikan pemerintah sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan struktur kepemilikan, dewan direksi, umur perusahaan, pertumbuhan penjualan serta modal intelektual.
- b. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu perusahaan terbatas public Pakistan yang terdaftar di Bursa Efek Karachi periode 2003-2012 sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian sekarang adalah perusahaan

manufaktur dengan subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

- c. Penelitian terdahulu menggunakan teknik *Dinamis Generalized Method of Moments* (GMM) dan *panel logistic regression* (PLR), sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi logistic.

**Tabel 2. 1**  
**TABEL MATRIKS**

Variabel Dependen : *financial distress*

Nama Peneliti	Variabel Independen					
	Struktur Kepemilikan		Dewan Direksi	Umur Perusahaan	Pertumbuhan penjualan	Modal Intelektual
	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institusional				
Jannah et al., (2021)	TB	B				
Prayuningsih et al., (2021)					TB	
Enrico & Virainy (2020)				TB		
Pratiwi et al., (2020)			B			
Septazzia (2020)					B+	
Widhiadnyana (2020)	TB	B-				
Putri (2019)	TB				TB	
Lestari et al., (2019)	B	TB				
Fashhan & Fitriana (2019)						B+
Purba (2019)		TB				TB
Idarti & Hasanah (2018)	TB	TB				
Murni (2018)				B+		
Ikpesu & Eboiyehi (2018)				B+		

Kristian (2017)			TB			
Udin et al., (2017)		TB				

Keterangan :

B : Berpengaruh

B- : Berpengaruh Negatif

B+ : Berpengaruh Positif

TB : Tidak berpengaruh

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan tentang bentuk hubungan antara beberapa orang sebagai *principal* dan beberapa orang sebagai *agen* untuk melakukan kegiatan bisnis (H.U. Adil Samdani, 2013, pp. 85–86) yang dilandasi dengan adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan, pemisahan penanggung risiko, pembuatan keputusan dan pengendalian fungsi –fungsi. Tujuan dari *system* pemisahan ini untuk menciptakan efisiensi dan efektivitas dengan mempekerjakan *agen professional* untuk mengelola perusahaan. *Agen* dituntut untuk selalu transparan dalam menjalankan kendali perusahaan di bawah *principal*. Bentuk pertanggung jawaban *agen* salah satunya adalah mengajukan laporan keuangan yang disusun untuk melaporkan kondisi keuangan pada periode waktu tertentu dalam perusahaan.

Informasi laporan keuangan tersebut dapat dijadikan penilaian oleh pihak eksternal mengenai kondisi keuangan perusahaan, jika nilai laba perusahaan tinggi dalam jangka waktu yang relative lama, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu menjalankan kegiatan operasinya dengan baik. Hal ini membuktikan bahwa dari nilai bersih yang diperoleh, perusahaan dapat melakukan pembagian deviden kepada investornya. Selain itu, dilihat dari nilai arus kas suatu perusahaan nilainya tinggi dalam jangka waktu yang relative lama, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut dapat melakukan pengembalian atas kredit yang diberikan

oleh kreditor. Sehingga, semakin kuat kepercayaan yang diberikan kepada perusahaan, dan perusahaan akan mendapatkan kredit dengan mudah dalam setiap operasinya.

Sebaliknya, apabila perusahaan mempunyai nilai laba dan arus kas yang kecil dalam waktu yang relative lama, maka perusahaan akan dianggap tidak mampu dalam menjalankan kegiatan operasinya dengan baik oleh pihak eksternal. Kondisi tersebut mengakibatkan perusahaan mengalami masalah keuangan atau disebut kondisi *financial distress*. Hal tersebut akan mempengaruhi kepercayaan pihak eksternal mengenai dananya untuk dikelola dalam operasi kegiatan perusahaan tersebut. Kondisi *financial distress* adalah ketidakmampuan untuk membayar kewajiban yang telah jatuh tempo. Berdasarkan teori keagenan, diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang telah diinvestasikan.

### **2.2.2 *Financial Distress***

Financial distress diartikan sebagai suatu kondisi dimana debitur tidak mampu melakukan pembayaran – pembayaran terhadap utang dari para kreditornya (Faisal Santiago, 2012, p. 89). Terdapat beberapa indicator yang menjadi prediksi adanya financial distress salah satunya disebabkan oleh strategi perusahaan yang tidak mampu untuk mengelola atau mempertahankan stabilitas kinerja keuangan perusahaan yang berawal dari ketidakberhasilan dalam promosi produk sehingga terjadi penurunan penjualan yang mengakibatkan pendapatan semakin menurun dan penjualan yang tidak maksimal (Mamduh M.Hanafi, Abdul Halim, 2016, p. 261). Penjualan yang tidak maksimal mengakibatkan pendapatan perusahaan menurun, hal ini dapat menjadi faktor perusahaan untuk memperoleh tambahan modal melalui kredit ke pihak lain.



*Financial distress* dapat diukur dengan menggunakan beberapa metode, yaitu :

#### 1. Metode Altman Z-Score

Metode Altman Z-Score diperkenalkan oleh Edward I. Altman pada tahun 1968 untuk menggambarkan kemungkinan kebangkrutan di suatu perusahaan (Altman, 2000, p. 7). Z-Score merupakan hasil yang diberikan kepada perusahaan dengan menggunakan 5 rasio perhitungan keuangan. Z-Score menggunakan formula MDA (*multivariate discriminant analysis*) yang merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengklarifikasikan suatu pengamatan ke dalam beberapa kelompok yang bergantung pada karakteristik individu pengamatan tersebut. (Agostini, 2018, p. 23).

Menurut Siddiqui (2012) Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam metode Altman Z-Score adalah :

$$X1 = \frac{\text{modal kerja}}{\text{total aset}}$$

$$X2 = \frac{\text{laba ditahan}}{\text{total aset}}$$

$$X3 = \frac{\text{laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{total aset}}$$

$$X4 = \frac{\text{nilai pasar modal}}{\text{nilai buku hutang}}$$

$$X5 : \frac{\text{penjualan}}{\text{total aset}}$$

Metode Altman Z-Score dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Z-Score} = 0,717(X1) + 0,847(X2) + 3,107(X3) + 0,420(X4) + 0,998(X5)$$

Dengan kriteria :

Perusahaan dengan Z-Score < 1,23 menunjukkan potensi mengalami *financial distress*. jika perusahaan dengan nilai Z-Score antara 1,23 sampai 2,99 maka berada di *grey area* sedangkan perusahaan dengan nilai Z-Score > 2,99 menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami potensi *financial distress* di masa yang akan datang (Altman, 1993, p. 202).

## 2. Metode Springate

Metode Springate merupakan model rasio yang menggunakan MDA (*multiple discriminant analysis*) atau analisis diskriminan berganda. Metode ini digunakan untuk memprediksi potensi adanya *financial distress*. Springate menggunakan MDA untuk memilih rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi potensi *financial distress* suatu perusahaan. (Matteo Pozzoli, 2017, p. 15)

Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam metode Springate adalah :

$$A = \frac{\text{modal kerja}}{\text{total aset}}$$

$$B = \frac{\text{laba bersih sebelum bunga dan pajak}}{\text{total aset}}$$

$$C = \frac{\text{laba bersih sebelum pajak}}{\text{kewajiban lancar}}$$

$$D = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aset}}$$

Metode Springate dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$S = 1,03(A) + 3,07(B) + 0,66(C) + (0,4(D))$$

Dengan kriteria :

Perusahaan dengan  $S < 0,862$  menunjukkan bahwa perusahaan berpotensi mengalami *financial distress* sedangkan perusahaan dengan  $S > 0,862$  menunjukkan bahwa perusahaan tidak berpotensi mengalami *financial distress* di masa yang akan datang (Springate, 1978).

### 3. Metode Zmijewski

Metode Zmijewski adalah model rasio yang digunakan untuk memprediksi adanya *financial distress* (Matteo Pozzoli, 2017, p. 21). Rasio-rasio yang digunakan dalam metode Zmijewski adalah :

$$X1 = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

$$X2 = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$$

$$X3 = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Metode Zmijewski dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Z = -4,3 - 4,5(X1) + 5,7(X2) + 0,004(X3)$$

Dengan kriteria :

Perusahaan dengan  $Z > 0,5$  menunjukkan bahwa perusahaan berpotensi mengalami *financial distress*. perusahaan dengan  $Z < 0,5$  menunjukkan bahwa perusahaan tidak berpotensi mengalami *financial distress* di masa yang akan datang (Matteo Pozzoli, 2017, p. 22).

### 4. EPS (*Earning per share*)



*Financial distress* diprosikan pada EPS yang mana menghitung EPS suatu perusahaan adalah dengan cara membagi *earning after tax* (EAT) yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan jumlah saham biasa yang beredar selama satu tahun (Ray H. Garrison, Eric W. Noreen, 2013, p. 787). EPS dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Dengan kriteria :

EPS disajikan dalam bentuk variabel *dummy*, yang mana nilai nol (0) diartikan jika perusahaan memiliki nilai EPS positif, dan nilai satu (1) diartikan jika perusahaan memiliki nilai EPS negative. Perusahaan dikatakan mengalami *financial distress* apabila memiliki laba per saham (*earning per share*) negative.

**Tabel 2. 2**

**PERHITUNGAN Y EPS (*EARNING PER SHARE*)  
PERUSAHAAN ASTRA AGRO LESTARI, Tbk.**

	Laba Setelah Pajak	Jumlah saham yang beredar	Y
2018	Rp. 1.520.723.000.000	1.924.688.333	790
2019	Rp. 243.629.000 .000	1.924.688.333	127

**Tabel 2. 3**  
**PERHITUNGAN Y EPS (*EARNING PER SHARE*)**  
**PERUSAHAAN AKASHA WIRA INTERNATIONAL, Tbk.**

	Laba Setelah Pajak	Jumlah saham yang beredar	Y
2018	Rp. 52.958.000.000	589.896.800	90
2019	Rp. 83.885.000.000	589.896.800	142

#### 5. ICR (*Interest Converage Ratio*)

ICR disajikan dalam bentuk variabel dummy yang mana nilai nol (0) diartikan jika perusahaan memiliki nilai ICR positif yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami *financial distress*, dan nilai satu (1) diartikan jika perusahaan memiliki nilai ICR negative menunjukkan bahwa perusahaan mengalami *financial distress* (Ghozali, 2016, p. 172). ICR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ICR = \frac{\text{laba sebelum bunga dan pajak (EBIT)}}{\text{beban bunga (intrest expense)}}$$

### 2.2.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan saham pada perusahaan oleh pihak manajerial. Manajer sebagai pemegang saham berusaha bekerja secara optimal dan tidak mementingkan urusan pribadi. Manajemen berusaha untuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan karena dengan meningkatnya kinerja dan nilai perusahaan maka kekayaan pemegang saham akan meningkat, sehingga akan terjamin kesejahteraannya (Dedy et al., 2013). Kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Subagyo, Nur Aini Masruroh, 2018, p. 46) :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

**Tabel 2. 4**  
**PERHITUNGAN X1 KEPEMILIKAN MANAJERIAL**  
**PERUSAHAAN ASTRA AGRO LESTARI, Tbk.**

	Jumlah saham yang dimiliki manajemen	Jumlah saham yang beredar	X1
2018	Rp. 319.005.893	1.924.688.333	0.20
2019	Rp. 319.005.893	1.924.688.333	0.20

**Tabel 2. 5**  
**PERHITUNGAN X1 KEPEMILIKAN MANAJERIAL**  
**PERUSAHAAN AKASHA WIRA INTERNATIONAL, Tbk.**

	Jumlah saham yang dimiliki manajemen	Jumlah saham yang beredar	X1
2018	Rp. 0	589.896.800	0
2019	Rp. 0	589.896.800	0

#### 2.2.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan lembar saham yang kepemilikannya berada pada pihak-pihak yang berbentuk institusi seperti perusahaan investasi (Ira Astria Novaridha, 2016, p. 3402). Kepemilikan oleh institusional investor menghasilkan manajemen yang berfokus pada kinerja perusahaan. Adanya kepemilikan institusional perusahaan akan meningkatkan efisiensi pemakaian asset perusahaan dengan adanya pengawasan atas keputusan manajemen. Oleh karena itu, adanya pengawasan kepemilikan institusional akan memberikan dorongan bagi manajemen untuk bekerja lebih baik dan memperkecil resiko perusahaan mengalami *financial distress*. Kepemilikan institusional dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

**Tabel 2. 6**  
**PERHITUNGAN X2 KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL**  
**PERUSAHAAN ASTRA AGRO LESTARI, Tbk.**

	Jumlah saham yang dimiliki institusi	Jumlah saham yang beredar	X2
2018	Rp. 1.533.682.440	1.924.688.333	0,8
2019	Rp. 1.533.682.440	1.924.688.333	0,8

**Tabel 2. 7**  
**PERHITUNGAN X2 KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL**  
**PERUSAHAAN AKASHA WIRA INTERNATIONAL, Tbk.**

	Jumlah saham yang dimiliki institusi	Jumlah lembar saham yang beredar	X2
2018	Rp. 0	589.896.800	0
2019	Rp. 0	589.896.800	0



### 2.2.5 Dewan Direksi

Terdapat tiga organ utama pada perusahaan, salah satunya adalah dewan direksi. Dewan direksi bertugas untuk mengerjakan para pengurusan perseroan berdasarkan aturan dan tujuan yang ada untuk kepentingan perseroan sendiri. Dewan direksi melaksanakan tugas dan wewenangnya serta mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenang anggota direksi dalam jangka waktu yang sudah ditentukan (BEI, 2011, p. 14). Dengan adanya dewan direksi diharapkan pengelolaan perusahaan dapat berjalan efektif dan efisien sesuai standar operasional perusahaan. Dewan direksi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Dewan direksi} = \sum \text{anggota dewan direksi}$$

**Tabel 2. 8**  
**PERHITUNGAN X3 DEWAN DIREKSI**  
**PERUSAHAAN ASTRA AGRO LESTARI, Tbk.**

	Anggota dewan direksi	X3
2018	7	7
2019	7	7

**Tabel 2. 9**  
**PERHITUNGAN X3 DEWAN DIREKSI**  
**PERUSAHAAN AKASHA WIRA INTERNATIONAL, Tbk.**

	Anggota dewan direksi	X3
2018	2	2
2019	2	2

### 2.2.6 Umur Perusahaan

Umur perusahaan diartikan sebagai seberapa lama suatu perusahaan mampu untuk bertahan, bersaing, dan mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian (Sari, 2013). Perusahaan yang telah lama berdiri memiliki kemungkinan yang lebih banyak dalam hal pengalaman yang diperoleh dari waktu ke waktu. Semakin lama umur perusahaan, maka akan semakin banyak informasi yang diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut. Umur perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Umur perusahaan} = \text{tahun penelitian} - \text{tahun perusahaan berdiri}$$

**Tabel 2. 10**  
**PERHITUNGAN X4 UMUR PERUSAHAAN**  
**PERUSAHAAN ASTRA AGRO LESTARI, Tbk.**

	Tahun penelitian	Tahun perusahaan berdiri	X4
2018	2018	1988	30
2019	2019	1988	31

**Tabel 2. 11**  
**PERHITUNGAN X4 UMUR PERUSAHAAN**  
**PERUSAHAAN AKASHA WIRA INTERNATIONAL, Tbk.**

	Tahun penelitian	Tahun perusahaan berdiri	X4
2018	2018	1985	33
2019	2019	1985	34

### 2.2.7 Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualan dari waktu ke waktu. Jika tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan semakin meningkat, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu dan berhasil dalam menerapkan strategi pemasaran dan penjualan produknya (Utami, 2015). Pertumbuhan penjualan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Harahap, 2011, p. 309) :

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{penjualan tahun ini} - \text{penjualan tahun sebelumnya}}{\text{penjualan tahun sebelumnya}} \times 100\%$$

**Tabel 2. 12**  
**PERHITUNGAN X5 PERTUMBUHAN PENJUALAN**  
**PERUSAHAAN ASTRA AGRO LESTARI, Tbk.**

	Penjualan tahun ini	Penjualan tahun sebelumnya	X5
2018	Rp. 19.084.387.000.000	Rp. 17.305.688.000.000	0,10
2019	Rp. 17.452.736.000.000	Rp. 19.084.387.000.000	-0,09

**Tabel 2. 13**  
**PERHITUNGAN X5 PERTUMBUHAN PENJUALAN**  
**PERUSAHAAN AKASHA WIRA INTERNATIONAL, Tbk.**

	Penjualan tahun ini	Penjualan tahun sebelumnya	X5
2018	Rp. 804.302.000.000	Rp. 814.490.000.000	0,14
2019	Rp. 834.330.000.000	Rp. 804.302.000.000	-2,95

### 2.2.8 Modal Intelektual

Modal intelektual merupakan asset tidak berwujud yang menggabungkan pengetahuan tentang organisasi secara keseluruhan yang dimiliki manusia, modal dan proses kerja, pengetahuan pelanggan dan sebagainya (Ronen, 2011, p. 189). Untuk mengukur sumber daya tersebut perlu menggunakan indicator yang tepat agar hasil pengukuran dapat lebih akurat. Modal intelektual dapat diukur dengan metode, yaitu :

1. VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*)

VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*) dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1997 yang dibentuk untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari asset berwujud (*tangible asset*) dan asset tak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki oleh perusahaan. VAIC merupakan instrument untuk mengukur kinerja modal intelektual perusahaan yang relative mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan karena dikonstruksi dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan seperti neraca dan laba rugi (Ihyaul Ulum, 2015, p. 107). Menurut Ardalan & Askarian (2014) terdapat 3 komponen untuk mengukur kinerja modal intelektual yaitu VAHU (*Value Added Human Capital*), VACA (*Value Added Capital Employed*) dan STVA (*Structural Capital Value Added*). Berikut formulasi perhitungan VAIC™:

- a. VA (*Value Added*)

VA adalah suatu indicator yang paling objektif untuk menilai keberhasilan suatu bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai (*value creation*).

Rumus VA sebagai berikut :

$$VA = OUT - IN$$

OUT (Output) = Total Penjualan dan Pendapatan lain-lain

IN (Input) = Beban dan Biaya- biaya (selain beban karyawan)

Beban karyawan mencakup gaji, tunjangan, bonus dan imbalan pasca kerja untuk karyawan.

*Value Added* (VA) juga dapat dihitung dari akun-akun perusahaan sebagai berikut :

$$VA = OP + EC + D + A$$

Dimana :

OP = *Operating Profit* (Laba Operasi)

EC = *Employee Cost* (Beban Karyawan)

D = *Depreciation* (Depresiasi)

A= *Amortization* (Amortisasi)

b. *VACA (Value Added Capital Employed)*

*Capital employed* merupakan hubungan harmonis yang dimiliki perusahaan dengan pihak eksternal perusahaan. Rumus VACA adalah sebagai berikut :

$$VACA = \frac{\text{Value added}}{\text{Ekuitas, Laba bersih}}$$

c. *VAHU (Value Added Human Capital)*

*Human Capital* meliputi kecerdasan intelektual yang dimiliki oleh seseorang yang dapat memikirkan solusi-solusi terhadap masalah yang sedang terjadi di perusahaan, kompetensi yang mencakup pendidikan dan keterampilan, serta sikap yang mencakup perilaku kinerja karyawan di suatu perusahaan. Rumus VAHU adalah sebagai berikut :

$$VAHU = \frac{\text{value added}}{\text{beban karyawan}}$$

d. STVA (*Structural Capital Value Added*)

*Structural Capital* terdiri dari proses dan kebiasaan internal perusahaan, system, database, dan budaya perusahaan yang mendukung suatu bisnis. Rumus STVA adalah sebagai berikut :

$$STVA = \frac{\text{value added} - \text{beban karyawan}}{\text{value added}}$$

Modal intelektual dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$VAICM^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

**Tabel 2. 14**

**PERHITUNGAN X6 MODAL INTELEKTUAL  
PERUSAHAAN ASTRA AGRO LESTARI, Tbk.**

	OUT	IN	VA
2018	Rp. 1.672.016.000.000	Rp. 1.256.147.000.000	Rp. 415.869.000.000
2019	Rp. -5.223.000.000	Rp. 1.265.642.000.000	Rp. -1.270.865.000.000

	VA	Ekuitas	VACA
2018	Rp. 415.869.000.000	Rp. 19.474.522.000.000	0,150
2019	Rp. -1.270.865.000.000	Rp. 18.978.527.000.000	0,066

	VA	Beban Karyawan	VAHU
2018	Rp. 415.869.000.000	Rp. 1.256.147.000.000	0,331
2019	Rp. -1.270.865.000.000	Rp. 1.265.642.000.000	-1,004

	VA	Beban Karyawan	VA – Beban Karyawan	STVA
2018	Rp. 415.869.000.000	Rp. 1.256.147.000.000	Rp. -125.198.831.000	-2,020
2019	Rp. -1.270.865.000.000	Rp. 1.265.642.000.000	Rp. -2.536.507.000.000	-1,996

	VACA	VAHU	STVA	X6
2018	0,021	0,331	-2,020	-1,668
2019	0,067	-1,004	-1,996	-3,067

**Tabel 2. 15**  
**PERHITUNGAN X6 MODAL INTELEKTUAL**  
**PERUSAHAAN AKASHA WIRA INTERNATIONAL, Tbk.**

	VA	Ekuitas	VACA
2018	Rp. -3.837.662.000.000	Rp. 481.914.000.000	-7,963
2019	Rp. -4.803.950.000.000	Rp. 567.937.000.000	-8,459



	VA	Beban Karyawan	VAHU
2018	Rp. -3.837.662.000.000	Rp. 3.896.565.000.000	-0,985
2019	Rp. -4.803.950.000.000	Rp. 4.889.973.000.000	-0,982

	VA	Beban Karyawan	VA - Beban Karyawan	STVA
2018	Rp. -3.837.662.000.000	Rp. 3.896.565.000.000	Rp. -7.707.227.000.000	2,008
2019	Rp. -4.803.950.000.000	Rp. 4.889.973.000.000	Rp. -9.693.923.000.000	2,018

	VACA	VAHU	STVA	X6
2018	-7,963	-0,985	2,008	-6,94
2019	-8,459	-0,982	2,018	-7,423

## **2.3 Hubungan Antar Variabel**

### **2.3.1 Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *financial distress***

Salah satu tujuan pihak manajemen dalam mendirikan perusahaannya adalah menaikkan laba dan mengoptimalkan kinerja perusahaan. Dalam mencapai tujuan tersebut terdapat beberapa kendala yang pasti dihadapi oleh setiap perusahaan. Apabila pihak manajemen tidak bisa mengkoordinir jalannya perusahaan dengan baik akan berdampak pada penghasilan yang akan diperoleh, sebaliknya jika kinerja manajemen meningkat maka nilai perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham akan semakin meningkat, sehingga kesejahteraan pemegang saham akan meningkat pula dan dapat mengurangi resiko terjadinya *financial distress*. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al., (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *financial distress*.

### **2.3.2 Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *financial distress***

Keberadaan pihak institusional dalam kepemilikan perusahaan mendorong manajemen untuk bekerja lebih efisien. Hal tersebut disebabkan oleh fungsi pengawasan dan pengambilan keputusan yang melibatkan para investor sebagai bagian dari perusahaan. Dengan adanya kepemilikan institusional sebagai pemegang saham dapat membantu mengawasi manajemen perusahaan terhadap tingkah laku manajemen yang bertujuan untuk memenuhi kepentingannya sendiri, sehingga dengan adanya kepemilikan institusional dapat mengurangi resiko terjadinya *financial distress*. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannah et al., (2021) dan Widhiadnyana (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *financial distress*.

### **2.3.3 Pengaruh dewan direksi terhadap *financial distress***

Pihak yang memiliki pengaruh besar pada operasi perusahaan adalah dewan direksi. Manajemen harus mengambil keputusan untuk memaksimalkan sumber daya perusahaan, dan memiliki tanggung jawab sepenuhnya dari proses system kepengurusan untuk mencapai tujuan perusahaan. Apabila jumlah dewan direksi semakin meningkat, pengawasan kinerja menjadi lebih efektif untuk menciptakan *network* dengan pihak eskternal, maka kemungkinan terjadinya *financial distress* akan menurun secara bertahap. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi et al. (2020) yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap *financial distress*.

### **2.3.4 Pengaruh umur perusahaan terhadap *financial distress***

Perusahaan yang telah lama beroperasi biasanya memiliki pengalaman dan kemampuan lebih dalam menjalankan operasinya dari waktu ke waktu. Hal ini sejalan dengan perbaikan manajemen yang dilakukan secara terus menerus yang akan menjadikan kinerja perusahaan semakin baik sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya kondisi *financial ditress*. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikpesu & Eboiyehi (2018) dan Murni (2018) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress*.

### **2.3.5 Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *financial distress***

Pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sector usahanya (Kasmir, 2012, p. 107). Semakin rendah nilai rasio pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan, sehingga peluang terjadinya *financial distress* semakin tinggi. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Septazzia (2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *financial distress*.

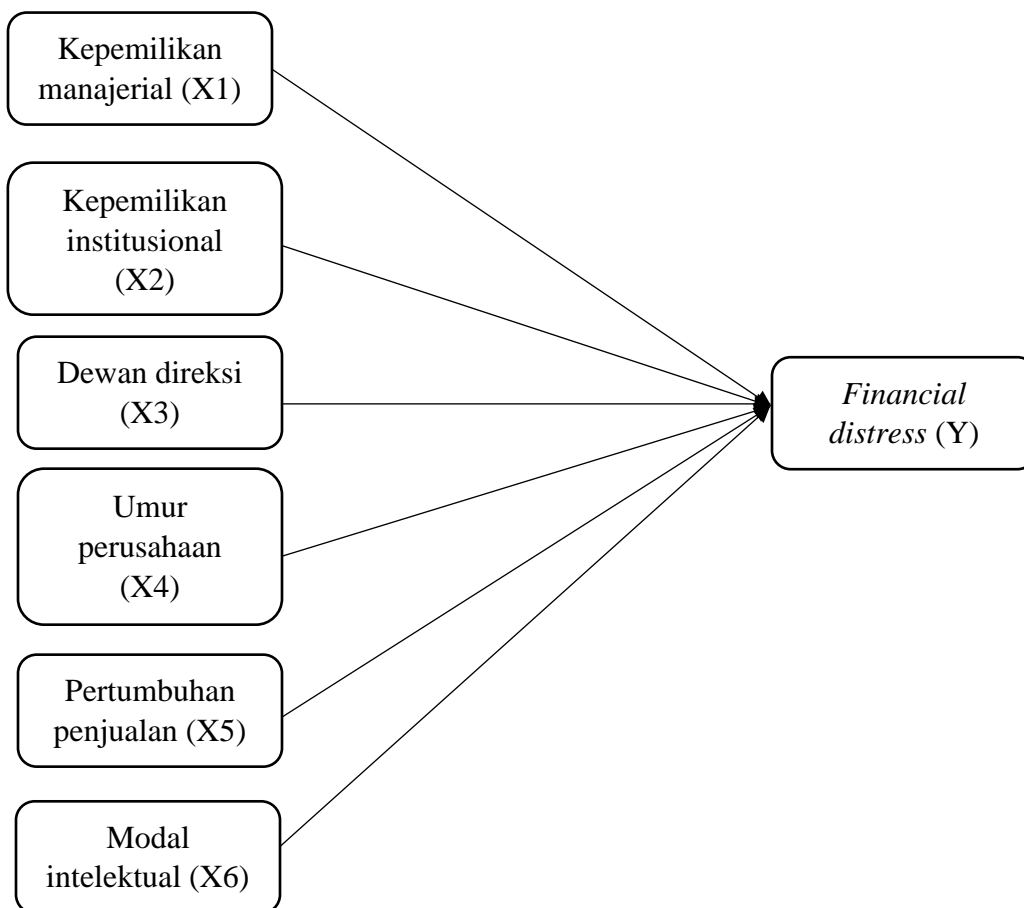
### **2.3.6 Pengaruh modal intelektual terhadap *financial distress***

Modal intelektual merupakan asset yang berkontribusi secara signifikan untuk meningkatkan posisi dalam persaingan dengan memberi nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. Manajemen sumber daya yang baik akan meningkatkan produktivitas karyawan yang dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga menunjukkan nilai kinerja perusahaan yang baik bagi pemangku kepentingan. Jika pengelolaan modal intelektual tidak dikelola dengan baik, maka kinerja perusahaan akan menurun. Penurunan kinerja perusahaan akan berpengaruh terjadinya *financial distress*. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Fashhan & Fitriana (2019) yang menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap *financial distress*.

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Jika dilihat dari kajian teori serta beberapa uraian penelitian terdahulu, penelitian ini membahas tentang kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan direksi, umur perusahaan, pertumbuhan penjualan, serta modal intelektual sebagai variabel independen yang mempengaruhi *financial distress* sebagai variabel dependen.

Oleh karena itu, peneliti merangkai kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2. 1

**KERANGKA PEMIKIRAN**

## **2.5 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian merupakan suatu prediksi dari sebuah penelitian. Jika dilihat dari penjelasan antar variabel dan kerangka pemikiran yang telah disusun seperti gambar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *financial distress*

H2 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *financial distress*

H3 : Dewan direksi berpengaruh terhadap *financial distress*

H4 : Umur perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress*

H5 : Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *financial distress*

H6 : Modal intelektual berpengaruh terhadap *financial distress*